

PERAN GURU TERHADAP PENCEGAHAN BULLYING PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Nurani ^{a,1,*}, Teofilus Ardian Hopeman ^{a,2}

^a Universitas Nusa Putra, Sukabumi, Indonesia

¹ nurani_sd20@nusaputra.ac.id*; ² teofilus.ardian@nusaputra.ac.id

* Corresponding Author

| Received 9 March 2023 |

Revised 8 July 2023 |

Accepted 25 September 2023 |

ABSTRAK

Anak sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dianggap sebagai aset yang paling berharga dibandingkan dengan aset lainnya, dan aset tersebut senantiasa dijaga dan dilindungi karena didalam tubuhnya melekat harkat dan martabat yang harus dijunjung tinggi agar menjadi manusia yang seutuhnya. Di dalam sebuah sekolah tentunya bukan hanya terjadi proses pembelajaran, tetapi juga terjadi proses interaksi antar siswa-siswi dimana setiap individu memiliki karakter dan sifat yang berbeda, hal-hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah di luar pembelajaran yaitu perilaku bullying dimana individu yang merasa kuat selalu menindas yang lemah dan perilaku bullying ini nampaknya masih cukup sulit untuk dipisahkan dari lingkungan sekolah yang ada di Indonesia. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam mencegah terjadinya bullying pada siswa SD. Metode penelitian yang digunakan yaitu Literatur review, yang diperoleh dari beberapa jurnal nasional. Hasil dari penelitian.

ABSTRACT

Children as a gift from God Almighty are considered to be the most valuable asset compared to other assets, and this asset is always looked after and protected because within their body is inherent dignity and worth which must be upheld in order to become a complete human being. In a school, of course, not only does the learning process occur, but there is also an interaction process between students where each individual has different characters and traits. Things that often happen in the school environment outside of learning are bullying behavior where individuals feel strong, always bullying the weak and this bullying behavior still seems quite difficult to separate from the school environment in Indonesia. The aim of this research is to determine the role of teachers in preventing bullying in elementary school students. The research method used is a literature review, obtained from several national journals. Results from research.



KATA KUNCI

Peran Guru

Bullying

Sekolah Dasar

KEYWORDS

Teacher's Role

Bullying

Elementary school



This is an open-access article under the CC-BY-SA license

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kendaraan untuk merubah kehidupan suatu bangsa. Dalam artian suatu bangsa terlihat berkembang atau maju dilihat dari pendidikan yang sedang berproses atau berjalan didalamnya maka pendidikan dianggap sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dilihat dari tingkat pendidikannya dan pendidikan merupakan pondasi dalam kemajuan suatu bangsa. Indonesia walaupun terhitung Negara berkembang Indonesia mempunyai cita-cita untuk meningkatkan meningkatkan pendidikan bangsa lewat pendidikan, yang telah diatur dalam UU No.20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi, mereka berhak secara khusus mendapatkan hak pendidikan [1]. Negara Indonesia sendiri pendidikan formal terbagi menjadi tiga yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Di dalam sebuah sekolah tentunya bukan terjadi proses pembelajaran, tetapi juga terjadi proses interaksi antar siswa-siswi dimana setiap individu memiliki karakter dan sifat yang berbeda, hal-hal yang sering terjadi di lingkungan sekolah di luar pembelajaran yaitu perilaku bullying dimana individu yang merasa kuat selalu menindas yang lemah dan perilaku bullying ini nampaknya masih cukup sulit untuk dipisahkan dari lingkungan sekolah yang ada di Indonesia.

Bullying berasal dari kata "bully" yang artinya pengertak atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah. Bullying secara umum juga diartikan sebagai perloncoan, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebaginya. Definisi bullying sendiri, menurut Komisi Nasional Perlindungan Anak adalah kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri. Bullying dilakukan dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai, menakuti, atau membuat orang lain merasa tertekan, trauma, depresi, dan tak berdaya. [2].

Indonesia merupakan negara dengan catatan kekerasan terhadap anak yang sangat mengkhawatirkan. Salah satu masalah yang mengintai anak-anak adalah kasus kekerasan seksual pada anak. Lebih parahnya lagi perilaku menyimpang tersebut dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dengan korban siswa. Selain orang dewasa, anak-anak juga banyak menjadi pelaku kekerasan seksual. Hal ini diperkuat oleh data yang di publish Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) bahwasanya anak sebagai korban kekerasan seksual pada tahun 2016 sebanyak 192 kasus, tahun 2017 sebanyak 188 kasus, tahun 2018 sebanyak 182 kasus, pada tahun 2019 sebanyak 190 kasus, pada tahun 2020 sebanyak 419 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 859 kasus. Sementara itu data terkait anak sebagai pelaku kekerasan seksual yaitu pada tahun 2016 terdapat 146 kasus, tahun 2017 terdapat 168 kasus, tahun 2018 terdapat 161 kasus pada tahun 2019 sebanyak 83 kasus dan pada tahun 2020 sebanyak 44 kasus. Lebih lanjut, menurut data dari SIMFONI-PPA pada tahun 2022 anak korban kekerasan seksual mencapai 5.664 kasus di Indonesia. Korban berdasarkan tingkat Pendidikan terdapat 2.741 kasus dialami oleh siswa SD. Menurut data dari SIMFONI-PPA juga pada tahun 2023 anak korban kekerasan seksual mencapai 5.634 kasus di Indonesia. Korban berdasarkan tingkat Pendidikan terdapat 2.906 kasus dialami oleh siswa SD.

Berdasarkan uraian diatas kita sebagai calon guru harus peka terhadap apa yang terjadi di lingkungan sekolah maupun dilingkungan sekitar. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui peran guru dalam pencegahan perilaku bullying di sekolah. Tujuan studi literatur iniuntuk melihat bagaimana peran guru dalam mencegah perilaku bullying di sekolah.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah literature review, Literature review adalah cara yang digunakan untuk menghimpun data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penulisan. Studi literatur didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet, buku, daftar pustaka. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dalam metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan. [3]

Penelitian ini di susun dengan menelusuri jurnal penelitian sebelumnya mengenai peran guru terhadap pencegahan bullying pada siswa sekolah dasar. Hasil penelitian sebelumnya dijadikan sebagai database yang dirangkum melalui berbagai temuan dan bersifat akurat. Sehingga di harapkan dari hasil penelitian ini mampu memberikan sebuah gambaran terkait peran guru dalam mencegah perilaku bullying di sekolah..

Data yang digunakan berasal dari jurnal literatur review yang berisikan konsep yang diteliti dan dikumpulkan melalui penelitian studi literatur dengan membaca jurnal-jurnal, meninjau kajian pustaka yang relevan yang berkaitan dengan judul, kemudian membaca dan mencatat serta mengelola bahan penelitian sebelumnya. Data diperoleh dari tujuh artikel jurnal nasional.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tabel 1 disajikan sebuah data berupa jurnal sebagai bahan penelitian literature review, setiap artikel di analisis terkait isi dari jurnal yang dipilih.

Table 1. Analisis Data Artikel Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan
1	Nur Laila. (2019)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dan untuk mengumpulkan data

No	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan
		Rambeanak 2 Kabupaten Magelang	menggunakan teknik analisa data reflektif. Hasil penelitian ini adalah gambaran <i>bullying</i> yang terjadi pada peserta didik berupa berkata jorok, berkata kasar, menyakiti teman, menakut-nakuti, memarahi, dan mengolok-olok dengan menggunakan nama orang tuanya dengan faktor yang mempengaruhi terjadinya <i>bullying</i> pada peserta didik adalah faktor orang tua, teman sebayanya, dan media masa. Upaya yang dilakukan oleh madrasah dalam mengatasi kasus <i>bullying</i> adalah dengan memberikan nasihat serta bimbingan secara individu (pemanggilan ke ruang BK), musyawarah dengan para wali peserta didik, dan memberikan lingkungan yang sehat. [4]
2	Aina" Binti Sholichati. 2020	Strategi Sekolah dalam Menangani School Bullying (Studi Kasus MI Al-Mujahidin Desa Dadapan Kecamatan Kendal Kabupaten Ngawi)	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan kasus <i>school bullying</i> kelas atas dan kelas bawah dalam bentuk mental/psikologis. Strategi sekolah dalam menangani school <i>bullying</i> kelas atas dan kelas bawah dengan menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter berupa kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. [5]
3	Taufiq Ismail. (2019)	Pentingnya Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah	Hasil dari penelitian ini adalah cara guru kelas dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> peserta didik yaitu dengan melakukan bimbingan secara klasikal maupun individu. Peran guru kelas dalam mengatasi perilaku <i>bullying</i> peserta didik disekolah dengan berkoordinasi dengan orang tua wali peserta didik, membentuk kelompok belajar didalam kelas, menanamkan sikap kebersamaan serta sikap keakraban, melakukan pengarahan secara klasikal atau pribadi, dan berkoordinasi dengan peserta didik untuk menasehati peserta didik yang melakukan tindak <i>bullying</i> . [6]
4	Anggraini Noviana (2021)	Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa	Hasil dari penelitian ini adalah ketika ada permasalahan wali kelas memanggil peserta didik yang bersangkutan, peserta didik yang memiliki permasalahan di panggil satu

No	Penulis dan Tahun			Judul	Temuan	
				Kabupaten Selatan	Lampung	satu, mencari tahu masalah yang terjadi, mengklarifikasi terlebih dahulu permasalahannya, guru menemukan masalah yang terjadi, peserta didik yang melakukan kesalahan dipanggil dan dipertemukan, peserta didik yang melakukan permasalahan ditanya satu-persatu “benar melakukan atau tidak?”, kedua pihak di damaikan, dibuat kesepakatan supaya tidak mengulangi perbuatannya lagi, apabila masih belum bisa terselesaikan maka panggilan orang tua atau dialih tangan ke kepala sekolah. [7]
5	Fitriawan	Arif	Firmansyah	(2021) Peran Guru Dalam Penanganan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar	Dan	hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran dalam pencegahan dan penanganan perilaku bullying, guru merupakan bagian dari kegiatan peserta didik di sekolah bukan hanya menjadi seorang pendidik tetapi juga mengamati perilaku keseharian mereka di sekolah. Dari hasil penelitian di lapangan guru melakukan beberapa tindakan untuk mencegah dan menangani perilaku bullying di sekolah. Menjelaskan kepada siswa-siswi untuk selalu berperilaku baik dengan sesama selalu memotivasi untuk berperilaku baik dan memberi hukuman kepada siswa-siswi yang melakukan tindakan tidak baik kepada sesama temannya. Perilaku bullying di sekolah dapat dicegah dengan membentuk sikap, karakter dan kepribadian siswa atau peserta didik berkoordinasi atau bekerjasama dengan wali murid.[8]
6	Khaidir Fadil (2023)			Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar		Hasil penelitian Peran guru dalam menanamkan sikap anti bullying adalah : memberikan nasehat-nasehat kepada siswa baik secara individual maupun klasikal keseluruhan siswa. membangun kesadaran dan pemahaman tentang bullying dan dampaknya kepada semua pihak terutama siswa, bekerja sama dengan orang tua, mengisi kegiatan hal yang positif, dan bentuk kerja sama yang dapat melibatkan siswa seperti solat duha, kegiatan murojaah

No	Penulis dan Tahun	Judul	Temuan
7	Ririn Nurlafika dan Lu'lul Maknun (2023)	Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying	untuk menanamkan karakter, bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran guna melakukan pengawasannya. [8]

Hasil Analisa data menunjukkan bahwa tujuh artikel memiliki pembahasan dalam satu tema yang sama. Tema tersebut membahas tentang peran guru dalam mencegah dan menangani bullying pada siswa sekolah dasar. Dari hasil analisis jurnal tersebut peran guru dalam mencegah perilaku bullying yaitu 1) memberikan nasihat serta bimbingan secara individu (pemanggilan ke ruang BK), musyawarah dengan para wali peserta didik, dan memberikan lingkungan yang sehat; 2) menggunakan nilai-nilai pendidikan karakter berupa kegiatan belajar mengajar, ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. 3) Menanamkan sikap kebersamaan serta sikap keakraban, melakukan pengarahan secara klasikal atau pribadi, dan berkoordinasi dengan peserta didik untuk menasehati peserta didik yang melakukan tindak bullying; 4) menjelaskan kepada siswa-siswi untuk selalu berperilaku baik dengan sesama selalu memotivasi untuk berperilaku baik dan memberi hukuman kepada siswa-siswi yang melakukan tindakan tidak baik kepada sesama temanya; 5) memberikan nasehat-nasehat kepada siswa baik secara individual maupun klasikal keseluruhan siswa. membangun kesadaran dan pemahaman tentang bullying dan dampaknya kepada semua pihak terutama siswa, bekerja sama dengan orang tua, mengisi kegiatan hal yang positif, dan bentuk kerja sama yang dapat melibatkan siswa seperti solat duha, kegiatan murojaah untuk menanamkan karakter, bekerjasama dengan guru-guru mata pelajaran guna melakukan pengawasannya; dan 6) Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik, agar bisa mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Pendidikan karakter harus dibiasakan sejak usia dasar agar siswa memiliki akhlak, empati dan moral. Penanaman Pendidikan karakter pada siswa bertujuan agar siswa memiliki akhlak, empati, moral dan terhindar dari perilaku bullying. [9]

Sesuaianjuran Kemendikbud, Jenis karakter yang harus dibentuk pada diri siswa sebagai berikut : 1) Cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa dan seluruh ciptaan-Nya2. Mandiri dan bertanggung

jawab.2) Mandiri dan Tanggung Jawab.3) Kepercayaan 4)Saling menghormati dan sopan santun; 5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong-royong/bekerjasama; 6) percaya diri dan rajin; 7) kepemimpinan dan keadilan; 8) baik dan rendah hati, dan; 9) sifat toleransi, kedamaian, dan persatuanPenanamankarakter tersebut tidak terlepas dari peran orang tua dan pendidik yangmemberikanteladan bagi peserta didik. Tiga hal yang harus ditanamkan pada diri peserta didik yaitu,pengetahuan moral, perasaan moral dan perilaku moral. Ketikaketiga hal ini ditanamkanpadadiri peserta didik, maka akan terbangun karakter yang baik. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan hal yang baik, dan berbuat baik, kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam bertindak. Dengan cara ini akan membimbing kehidupan moral dan mengembangkan kedewasaan moral.

Dalam Pendidikan karakter juga perlu ditanamkan karakter religious pada anak usia sekolah dasar. Nilai-nilai religius harus tertanam dalam lembaga pendidikan untuk mengembangkan karakter religius yang kuat di dalam lembaga pendidikan tersebut. Karakter yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama akan menyebabkan anak berperilaku berbeda dari yang diharapkan, seperti melakukan perilaku kekerasan. Nilai-nilai agama sangat penting diterapkan sebagai pedoman, petunjuk ataupun motivasi untuk melakukan perbuatan baik seperti halnya bertingkah laku yang baik. Hal ini sangat bermanfaat sekali dalam pembentukan karakter anak, apalagi jika di dukung dengan pendidikan agama di dalam ruang lingkup keluarga dan di sekolah akan memudahkan penerapan nilai-nilai agama.

4. Simpulan

Hasil analisis dari 7 penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian sama-sama menjelaskan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting di sekolah dalam mengurangi kejadian bullying. : 1) menanamkan pendidikan karakter; 2) memberikan lingkungan yang sehat; 3) Menanamkan sikap kebersamaan serta sikap keakraban; 4) memotivasi untuk berperilaku baik dan 5) memberikan nasehat-nasehat kepada siswa baik secara individual maupun klasikal keseluruhan siswa. Jadi kita sebagai guru harus bisa mewujudkan lingkungan yang nyaman dan aman bagi siswa dengan cara membuat hubungan yang positif dengan para siswa. Kondisi tersebut akan memberikan efek yang positif bagi siswa untuk tidak menerapkan perilaku bullying.

Daftar Pustaka

- [1] F. A. Firmansyah, "Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar," *J. Al-Husna*, vol. 2, no. 3, p. 205, 2022, doi: 10.18592/jah.v2i3.5590.
- [2] J. Mansyur, "Penerapan Teknik Role Playing Untuk Menurunkan Perilaku Bullying Pada Remaja," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 3, no. 2, pp. 47–55, 2021.
- [3] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika, 2016.
- [4] N. Laila, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying Bagi Siswa (Studi Kasus di MI Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2019.
- [5] A. Sholichati, "STATEGI SEKOLAH DALAM MENANGANI SCHOOL BULLYING (STUDI KASUS MI AL-MUJAHIDIN DESA DADAPAN KECAMATAN KENDAL KABUPATEN NGAWI)." IAIN PONOROGO, 2020.
- [6] T. Ismail, "Pentingnya peran guru kelas dalam mengatasi perilaku bullying siswa di Sekolah," in *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 2019, vol. 1.
- [7] N. Anggraini, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Banding Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- [8] K. Fadil, "Peran Guru Dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar," *Attadrib J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 1, pp.

- 123–133, 2023.
- [9] R. N. D. Fika and L. Maknun, “Urgensi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD Untuk Mencegah Perilaku Bullying,” *J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin*, vol. 2, no. 1, pp. 1–21, 2023.